

## JENIS-JENIS BURUNG DI PERKEBUNAN SAWIT PT HUTAHAEAN KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU

Agus<sup>1</sup>, Arief Anthonius Purnama<sup>2</sup>, Riki Riharji Lubis<sup>3</sup>,

- 1) Mahasiswa Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian.  
[Agus.ikie@yahoo.co.id](mailto:Agus.ikie@yahoo.co.id)
- 2) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian.  
[Ariefpurnam@upp.ac.id](mailto:Ariefpurnam@upp.ac.id)
- 3) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian.  
[rikiriharjilubis@gmail.com](mailto:rikiriharjilubis@gmail.com)

### ABSTRACT

*Research on diversity of bird in palm oil plantations PT Hutahaeen Tambusai Rokan Hulu district of Riau have been conducted from November 2015 using survei methods, samples are identified directly in the field. Determination research station based on the by Purposive random sampling, technique with vegetation for station from results, the 8 families, 9 spesies with a total of 29 individu, namely Aegithinidae (Aegithina tiphia), Alcedinidae (Halcyon smyrnensis), Columbidae (Geopelia striata, Spilopelia chinensis), Phasianidae (Coturnix chinensis), Picidae (Dinopium javanense), Ploceidae (Passer montanus L), Pycnonotidae (Copsychus saularis), Sturnidae (Acridotheres cinereus). The bird's spesies dominate is Geopelia striata, Spilopelia chinereus (Columbidae). Index diversity is category medium, with value .1.9.*

**Keywords:** Bird, Diversites, Palm oil.

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang sangat tinggi (*mega biodiversity*). Dari jenis kekayaan flora dan fauna indonesia salah satu jenis hewan yang banyak ditemukan di Indonesia adalah jenis burung, dari 9.040 jenis burung yang ada di dunia, 397 jenis diantaranya terdapat di Indonesia, 26% spesies tersebut merupakan spesies endemik (Sulistiadi, 2010).

Burung merupakan salah satu komponen ekosistem yang memiliki peran penting dalam mendukung suatu siklus kehidupan organisme. Keadaan ini dilihat dari rantai makanan yang membentuk sistem kehidupannya dengan komponen sistem lainnya. Keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati pada suatu tempat.

Artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas hutan. Berbagai jenis burung dapat dijumpai berbagai tipe habitat, diantaranya hutan primer, sekunder, hutan tropis, rawa-rawa, padang rumput, pesisir pantai, tengah lautan, gua-gua, perumahan, diwilayah perkotaan, agroforest, perkebunan kelapa sawit, karet kopi, pekarangan, sawah dan lahan terlantar. Sumatera merupakan pulau dengan tingkat keendemikan burung paling rendah di antaranya di pulau-pulau Indonesia (Ayat, 2011).

Burung merupakan hewan bertulang belakang (*vertebrata*) yang termasuk kedalam kelas aves dan berkembang biak dengan bertelur. (Ario, 2010) menyatakan ciri-ciri utama burung antara lain: (a) Badan ditutupi oleh bulu, (b) Mempunyai paruh yang tidak bergigi dan dua kepak sayap, (c) Mempunyai sisik pada kakinya, (d) Bertelur dan telurnya dilindungi oleh

cangkang keras,(e) Bernafas melalui paru-paru. Berdarah panas. Penemuan jenis burung sangat berkaitan erat dengan kondisi habitatnya. Satwa akan memilih habitat yang memiliki kelimpahan sumberdaya bagi kelangsungan hidupnya, sebaliknya jarang atau tidak ditemukan pada lingkungan yang kurang menguntungkan baginya. Keadaan ini sangat jelas terlihat pada burung dalam hal yang memilih habitat yang sesuai dengan penyebaran burung dipengaruhi oleh kesesuaian lingkungan, kompetisi serta seleksi alam (Kurnia dkk, 2005).

Secara administratif, Perkebunan Kelapa Sawit PT Hutahaeen Terletak di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Luas perkebunan kelapa sawit PT Hutahaeen 5700 ha, keberadaan kelapa sawit di perkebunan PT Hutahaeen sudah berusia 10 sampai 15 tahun. Keadaan habitat yang beragam tersebut adalah tempat hidup yang biasa dihuni beberapa jenis burung. Berdasarkan keadaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian terhadap jenis-jenis burung di perkebunan kelapa sawit PT Hutahaeen.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2015 di Perkebunan Kelapa Sawit PT Hutahaeen Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data meliputi *mist net* (jala kabut) ukuran 10 X 10 X 10 m, parang, kamera digital, tiang (10 m), dan alat tulis. Pengambilan sampel burung dilakukan menggunakan jala (*mist net*) berukuran 10 X 10 X 10 m, penentuan stasiun dengan cara *purposive randomnessampling* dengan

mempertimbangkan vegetasi dan bentang alam. pada 4 stasiun dengan 5 kali pengulangan pemasangan jala kabut (*mist net*) dilakukan pada pagi hari, yaitu pada pukul 09.30-11.00 WIB dan dilanjutkan pada pukul 14.00-17.00 WIB, Waktu tersebut merupakan waktu puncak aktivitas bagi burung untuk mencari makanan (Gita, Dahelmi dan Novarino, 2012).

Pengumpulan data dan identifikasi jenis-jenis burung dengan memperhatikan beberapa ciri penting diantaranya, warna bulu, ukuran tubuh, bentuk paruh dan bentuk kaki. Burung yang tertangkap jala kabut (*Mist net*) selanjutnya didokumentasi sebelum dilepaskan kembali. Sampel yang telah didapatkan berupa dokumentasi burung tersebut, kemudian dilakukan identifikasi lebih lanjut dengan menggunakan buku panduan (MacKinnon, Phillipps dan Balen, 2010).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Jenis-Jenis Burung Diperkebunan Kelapa Sawit PT Hutahaeen

Hasil yang didapat selama pengamatan, jumlah spesies yang terperangkap menggunakan *mist net* pada perkebunan kelapa sawit PT Hutahaeen Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, burung yang ditemukan terdiri dari 8 famili 9 spesies dan 29 individu antara lain: Aegithinidae (*Aegithina tiphia*), Alcedinidae (*Halcyon smyrnensis*), Columbidae (*Geopelia striata*, *Spilopelia chinensis*), Phasianidae (*Coturnix chinensis*), Picidae (*Dinopium javanense*), Ploceidae (*Passer montanus*), Pycnonotidae (*Copsychus saularis*), Sturnidae (*Acridotheres cinereus*).

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang di lindungi dan status perlindungannya.

Famili	Spesies	Nama Indonesia	Jumlah	Status Perlindungan	
				IUCN	CITES
Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	2	LC	D
Alcedinidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	1	LC	-
Columbidae	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut jawa	5	LC	D
Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	Terkukur biasa	5	LC	D

Famili	Spesies	Nama Indonesia	Jumlah	Status Perlindungan	
				IUCN	CITES
Phasianidae	<i>Coturnix chinensis</i>	Puyuh batu	1	EN	NT
Picidae	<i>Dinopium javanense</i>	Erasia	1	EN	NT
Pycnonotidae	<i>Copsychus saularis</i>	Kucica kampung	5	LC	D
Ploceidae	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja	8	LC	-
Sturnidae	<i>Acridotheres cinereus</i>	Kerak kerbau	1	LC	D
TOTAL			29		

Keterangan: D: (Dilindungi Di Indonesia). NT: *Near Threatened* (Mendekati Punah)  
 LC: *Least Concern* (Beresiko Rendah). EN: *Endangered* (Terancam).

Tabel 2. Burung yang ditemui pada waktu pagi, siang, dan sore di perkebunan Kelapa Sawit PT Hutahaean.

Famili	Spesies	Stasiun				Lokasi temuan
		I	II	III	IV	
Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	-	-	2	-	Perumahan PT Hutahaean
Alcedinidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	-	-	3	-	Pinggir Sungai batang sosah PT Hutahaean
Columbidae	<i>Geopelia striata</i>	-	2	3	-	Taman PT Hutahaean
Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	1	4	-	-	Pinggir sungai batang sosah
Phasianidae	<i>Coturnix chinensis</i>	2	-	3	-	Pinggir sungai batang sosah PT Hutahaean
Picidae	<i>Dinopium javanense</i>	-	-	1	-	Pabrik PT Hutahaean
Pycnonotidae	<i>Copsychus saularis</i>	-	-	8	-	Pinggir Sungai batang sosah
Ploceidae	<i>Passer montanus</i>	-	-	1	-	Perumahan PT Hutahaean
Sturnidae	<i>Acridotheres cinereus</i>	-	1	-	-	Perumahan PT Hutahaean

### 1. *Aegithina tiphia*



Hasil pengamatan *Aegithina tiphia* di Taman Hutahaean pada saat melakukan aktifitas terbang, mencari makanan, dan aktifitas lainnya. Burung *Aegithina tiphia* yang terdapat di taman Hutahaean pada cuaca yang cerah di sore hari memberikan daya dukung pada taman Hutahaean merupakan habit burung *Aegithina tiphia* beraktifitas, beristirahat, mencari makanan. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010), Spesies ini memiliki ciri-ciri morfologi paruh kuning, dengan sayap keputih-putihan dan hitam, dada dan perut kuning, ekor coklat, iris kuning, dan kaki hitam, sayap kuning, kepala dan tenggorokan kuning. Kebiasaan

burung ini menghuni taman, hutan magrove, hutan terbuka dan hutan sekunder. Umumnya sendirian atau berpasangan, tempat burung ini bersembunyi dengan baik. Status perlindungan burung ini (IUCN) tergolong kedalam di lindungi di indonesia (LC) (Tabel 1).

### 2. *Halcyon smyrnensis*



Hasil pengamatan *Halcyon smyrnensis* pada saat cuaca mendung di sore hari *Halcyon smyrnensis* lebih sedikit melakukan aktifitas di bandingkan cuaca cerah sehingga burung hanya bertengger dan beristirahat pada saat cuaca cerah. habitat *Halcyon smyrnensis* di pinggir sungai perkebunan PT Hutahaean. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen

(2010: 226), spesies ini memiliki ciri-ciri morfologi kepala, leher dan sisa tubuh bagian bawah coklat, dagu, tenggorokan dan dada putih, mantel sayap dan ekor biru terang berkilau, iris coklat tua, paruh dan kaki merah, dengan suara teriakan keras yang mirip dengan cekakak jawa. Kebiasaan burung *Halcyon smyrnensis* ini berburu mangsa dengan lincah dan ribut saat penangkapan mangsanya. Status perlindungan burung ini (IUCN) tergolong kedalam berisiko rendah (LC) (Tabel 1).



### 3. *Geopelia striata*.



Hasil pengamatan tekukur di perkebunan kelapa sawit PT Hutahaean pada saat cuaca mendung di sore hari tekukur lebih sedikit melakukan aktifitas di banding cuaca cerah. Sehingga burung hanya bertengger dan beristirahat. Pada saat cuaca cerah burung tekukur lebih banyak melakukan aktifitas seperti pindah, terbang, mencari makanan, dan aktifitas lainnya. Burung tekukur merupakan salah satu yang terdapat hampir di setiap tempat untuk beristirahat, bermain, bertengger, dan berlingdung. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010), spesies ini memiliki ciri morfologi berwarna coklat, kepala abu-abu, ekor panjang, iris dan paruh abu-abu-biru dan kaki merah jambu tua. Habitat yang disukainya hutan, perkebunan, sawit dan karet, dan pemukiman dataran rendah. Kebiasaan burung ini hidup berpasangan dan berkelompok kecil, dan dijumpai di atas permukaan tanah dan bersuara siang hari. (IUCN) tergolong dalam berisiko rendah (LC) (Tabel 1).

### 4. *Spilopelia chinensis*.

Pada pengamatan *Spilopelia chinensis* melakukan aktifitasnya terbang, mencari makan, di permukaan tanah, sering bertengger berpasangan di perkebunan kelapa sawit PT Hutahaean. Terperangkapnya *Spilopelia chinensis* melakukan aktifitasnya berpasangan di sore hari pada saat cuaca yang cerah dan sering bertengger berpasangan-pasangan di perkebunan kelapa sawit PT Hutahaean. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010: 277) spesies ini memiliki ciri-ciri berwarna coklat kemerah jambuan, ekor tampak panjang, bulu ekor terluar memiliki tepi putih tebal, terdapat garis-garis hitam khas pada sisi-sisi leher (jelas terlihat), berbintik putih halus, paruh hitam, iris jingga, kaki merah. Status perlindungan spesies ini (IUCN) tergolong kedalam berisiko rendah (LC) (Tabel 1).

### 5. *Coturnix chinensis*.



Pada saat pengamatan spesies *Coturnix chinensis* hidup menyendiri saat melakukan aktifitasnya berjalan di semak-semak mencari makanan pada cuaca yang kurang cerah pada pagi hari di dataran rendah. Terperangkapnya *Coturnix chinensis* pada melakukan aktifitas, terbang dari semak-semak dataran rendah. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010: 105), spesies ini memiliki ciri-ciri morfologi, berwarna pucat, bagian atas bercoret coklat, bagian bawah kuning kebo, iris coklat, paruh

hitam. Kebiasaan burung ini mengunjungi daerah padang rumput kering yang terbuka, daerah alang-alang dan daerah pertanian yang kosong dan biasa terlihat pada siang hari dari tempatnya tersembunyi. Status perlindungan burung ini (IUCN) tergolong kedalam berisiko rendah (LC) (Tabel1).

6. *Dinopium javanense*.



Pada saat pengamatan di sekitar pabrik PT Hutahaean melakukan aktifitasnya terbang, mencari makanan berpasang-pasangan saat melakukan aktifitasnya pada cuaca yang cerah di pagi hari. *Dinopium javanense* hidupnya berpasang-pasangan saat aktifitas mencari makanan, terbang, dan bertengger di perkebunan kelapa sawit PT Hutahaean. Waktu pengamatan *Dinopium javanense* beraktifitas di perkebunan kelapa sawit PT Hutahaean cuaca yang cerah di pagi hari. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010: 444), spesies ini memiliki ciri-ciri morfologi warna putih kehitaman, tenggorokan dan dagu keputih-putihan, kaki coklat paruh hitam, iris putih, mirip merbah belukar. Kebiasaan burung ini hidup di hutan sekunder, dan perkebunan. Status perlindungan burung ini (IUCN) tergolong kedalam berisiko rendah (LC) (Tabel 1).

7. *Copsychus saularis*.



Pada saat pengamatan cuaca yang kurang cerah pada sore hari terperangkapnya pada jala kabut *Mist net* sekitar pabrik PT Hutahaean saat melakukan aktifitasnya mencari makanan, terbang, dan bertengger di perkebunan sawit terperangkapnya *Copsychus saularis* terbang, mencari makanan, dan aktifitas lainnya. Kebiasaan *Copsychus saularis* selalu berpasangan ketika terbang dan

nampak menarik perhatian, terperangkap *Copsychus saularis* tidak berkelompok saat melakukan aktifitasnya di sore hari. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010: 623), Spesies ini memiliki ciri-ciri morfologi paruh hitam, kepala, dada, dan punggung hitam biru bersinar, perut putih sayap dan bulu ekor tengah hitam, iris kemerahan, dan kaki hitam, bulu ekor dan setrip yang melintang dipenutup sayap putih. Status perlindungan spesies ini (IUCN) tergolong kedalam di lindungi di indonesia (LC) (Tabel 1).

8. *Passer montanus*.



Pada saat pengamatan cuaca kurang cerah pada saat terperangkapnya *Passer montanus* di sekitar pabrik hutahaean. *Passer montanus* melakukan aktifitasnya pindah, terbang, mencari makanan, di lahan pertanian pada waktu yang tidak di tentukan, tidak berkelompok saat terperangkap pada jala kabut *Mist net*. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010: 818), Burung muda: bewarna lebih pucat dengan tanda khas yang kurang jelas. Iris coklat, paruh abu-abu, kaki coklat. Kebiasaan burung Hidup berkelompok disekitar rumah dan gudang. Mencari makan ditanah, dan lahan pertanian, mematuki biji-biji kecil atau keras. Dalam kelompok perkarangan, menyerbu sawah pada musim panen. Status perlindungan spesies ini (IUCN) tergolong kedalam di lindungi di indonesia (LC) (Tabel 1).

9. *Acridotheres cinereus*.



Pada saat pengamatan *Acridotheres cinereus* melakukan aktifitasnya terbang dan

berpasangan, mencari makan, bertengger, pada perkebunan kelapa sawit. *Acridotheres cinereus* berpasangan bertengger di sore hari saat cuaca yang cerah, berkelompok dan aktif pada sore hari pada saat aktifitasnya terbang, dan mencari makanan. Pada saat *Acridotheres cinereus* beraktifitas dataran rendah mencari makanan di atas tanah dan di rumput dataran rendah. Menurut MacKinnon, Karen, dan Bas Van Balen (2010: 396), spesies ini memiliki ciri-ciri morfologi kaki kuning, iris jingga, paruh kuning, bulu abu-abu tua (hampir hitam) selain itu spesies ini juga memiliki ciri-ciri jambul pendek, Status perlindungan spesies ini (IUCN) tergolong kedalam di lindungi di indonesia (LC) (Tabel 1).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Perkebunan Kelapa Sawit PT Hutahaean, dapat di ambil kesimpulannya yaitu: jenis-jenis burung di perkebunan kelapa sawit PT Hutahaean sebanyak 8 famili 9 jenis dan 29 individu. burung tersebut yaitu: Aegithinidae (*Aegithina tipia*), Alcedinidae (*Halcyon smyrnensis*), Columbidae (*Geopelia striata*, *Spilopelia chinensis*), Phasianidae (*Coturnix chinensis*), Pycidae (*Dinopium javanense*), Ploceidae (*Passer montanus*), Pycnonotidae (*Copsychus saularis*), Sturnidae (*Acridotheres cinereus*).

#### 5. REFERENSI

Adang, 2008. Studi Keanekaragaman Burung Di Hutan Kota Buperta Cibubur Jakarta Timur. *Kripsi*. Program Studi Biologi Fakultas Sain Dan Teknologi Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Alikodra, H.S. 1990. Kawasan Yang Terdiri Dari Berbagai Komponen, Baik Komponen Fisik Maupun Komponen

Biotik. Gaja Mada University Press, Jogyakarta.

Ario, A. 2010. *Panduan Lapangan Mengenal Satwa Tanaman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Jakarta: Conservation National Indonesia.

Ayari dan Kinho. 2014. Jenis Burung di Tanaman Nasional Baluran dan Andalas Purwo Di Das Tayawi Tanaman Nasional Aketajawe - lolobata

Ayat, A. 2011. *Burung-burung Agroforest di Sumatra*. Bogor: ICRAF Asia Tenggara.

Hadinoto, Mulyadi, A., Siregar, YI. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung Dihutan Kota Pekanbaru. *Jurnal lingkungan* 6 (1): 25-42.

Kurnia, I., Hendrio. F., Udi. K., Wawan. G. G., Dwi. W. I., Rika. S. D., Dwi. Y., Grace. S. S., Gilang. F. R., Tyas. D. D., Ruri. R. dan Muhammad. F. 2005. Keanekaragaman Jenis Burung Ditaman Nasional Betung Keribun Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat. *Media Konservasi* X (2) : 37- 46.

MacKinnon, J., Karen, P., dan Balen, B.V. 2010. *Seri Panduan Lapangan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI.

Odum, 1971. *Fundamental of Ecology; 3nd*. Wb. Souders CO. Philladelphia

Prasetya, M. D. 2006. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Pagi Dan Sore Hari Di Tempat Tipe Habitat Di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur. *Kripsi* Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata

- Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Rusmendo, H. 2009. Perbandingan Keanekaragaman Burung Pada Pagi Dan Sore Hari Di Empat Tipe Habitat Diwilayah Pangaran, Jawa Barat. *VIS VITALIS*, 02 (1) : 8-16.
- Sari, Dahelmi dan Novarino. 2012. Jenis-jenis Burung Dikawasan Cagar Alam lembah Harau Sumatra Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas. J. BIO. UA(2)*: 122.
- Sawitri, 2005. Menteri Kehutanan. No SK 126/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Fungsi dan Penunjukan Hutan Lindung, Hutan Produksi Tetap Sebagai Kawasan Pelestarian Alam Dengan Fungsi *Tanaman Nasional Batang Gadis* Kawasan Pelestarian Alam Dengan fungsi (TNBG) Konservasi Alam. Bogor. *Unpublished*.
- Saputra, R. S. 2014. Jenis-Jenis Burung Di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah. *Jurnal Perkebunan* 9 (1): 12-25.
- Soehartono, T. dan Mardiasuti A. 2003. *Pelaksanaan Konvensi CITES di Indonesia*. Jakarta: Japan International Cooperation Agency (JICA).
- Sozer, R., Saroni, Y. F, dan Nurwatha PF. 1999. *Jenis-Jenis Burung Dilindungi Yang Sering Diperdagangkan*. Yayasan Pribumi Alam Lestari. Bandung
- Sulistiadi, E., 2010. Kemampuan Kawasan Nir-Konservasi dalam Melindungi Kelestarian Burung Endemik Dataran Rendah Pulau Jawa Studi Kasus di Kabupaten Kebupaten Kebumen. *Jurnal Biologi Indonesia* 6 (2): 237-253.
- Welty, J. C. 1982. *The Life of Bird*. Saunders College Publising. Philadelphia.
- Widodo, W. 2009. Komparasi Keragaman Jenis Burung-Burung di Taman Nasional Baluran dan Alas Purwo Pada Beberapa Tipe Habitat. *Jurnal Berkala Penelitian Hayati* (14): 113-124.
- Wisnubudi, G. 2004. Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Avifauna untuk Pengembangan Ekowisata Birdwatching di Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat Bogor. Program Pascasarjana, Istitut Pertanian Bogor.